

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Al-Quran adalah cahaya, petunjuk, penyembuh dada, pembeda terhadap kitab dan syariat terdahulu, yang diturunkan kepada Nabi saw sebagai undang-undang yang adil dan syariat yang kekal sebagai pelita yang bersinar terang dan petunjuk yang nyata. Orang yang berkata berdasarkan al-Quran adalah benar, orang yang mengamalkannya akan mendapat pahala, orang yang menghakimi dengannya adalah adil dan siapa yang mengajak orang lain untuk mengimaninya akan diberi petunjuk ke jalan yang lurus. Adapun salah satu solusi yang ditawarkan al-Qur'an dalam menjalani hidup adalah dengan berakhlak mulia. Akhlak mulia perlu ditanamkan dalam diri setiap manusia sebab dengan akhlak tersebut merupakan sah diterimanya amal perbuatan manusia.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, sehingga setiap aspeknya selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang dalam disebut akhlakul karimah. Kaum muslim mempunyai suri teladan dalam berakhlakul karimah. Nabi Muhammad SAW. merupakan orang yang berakhlakul karimah.

Adapun orang-orang yang bergaul dengan manusia dengan akhlak yang baik akan tetapi dengan tujuan dunia, dia tidak akan mendapatkan dari dunianya kecuali apa yang telah dituliskan oleh Allah Swt. untuknya.

Dan dia tidak akan mendapatkan balasan di akhirat. Bahkan dia akan menemukan hal yang buruk disebabkan dia hanya menginginkan balasan dari orang lain. Karena diantara manusia banyak yang tidak mampu untuk membalas kebaikan bahkan tidak mampu membalas kebaikan dengan kebaikan. Diantara mereka ada yang akhlaknya sangat buruk. Apabila seseorang berbuat baik kepadanya, sebaliknya dia berbuat buruk kepada orang tersebut. Seorang yang baik adalah orang yang tidak menunggu balasan dari manusia jika dia berbuat baik kepada mereka. Akan tetapi dia hanya mengharapkan pahala dari Allah Swt.

Akhlak yang baik adalah tanda kebahagiaan seseorang di dunia dan di akhirat. Tidaklah kebaikan-kebaikan datang atau didapatkan di dunia dan di akhirat kecuali dengan berakhlak dengan akhlak yang baik. Dan tidaklah keburukan-keburukan ditolak kecuali dengan cara berakhlak dengan akhlak yang baik. Maka kedudukan akhlak dalam agama ini sangat tinggi sekali. Bahkan Nabi kita A.S. ketika ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan seseorang ke dalam surga, beliau mengatakan:

تَقْوَى اللَّهِ وَخَيْرِ الْخُلُقِ

Artinya: "Bertaqwa kepada Allah dan berakhlak dengan akhlak yang baik." (HR. Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Majah).

Juga Nabi Muhammad SAW. Bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (HR. Ahmad, Bukhari).

Juga ada banyak sekali hadits-hadits yang menjelaskan tentang keutamaan akhlak yang baik, juga tingginya kedudukan akhlak dalam agama ini, serta baiknya buah yang akan didapatkan oleh orang yang berakhlak dengan akhlak yang baik ketika di dunia dan di akhirat.

Aristoteles menguatkan pendapat tersebut adat kebiasaan yang baik yakni dalam membentuk akhlak yang tetap timbul dari padanya perbuatan-perbuatan yang baik dengan terus menerus. Sebagaimana pohon dikenal dengan buahnya, demikian juga akhlak yang baik diketahui dengan perbuatan yang baik atau tingkahlaku yang baik.¹

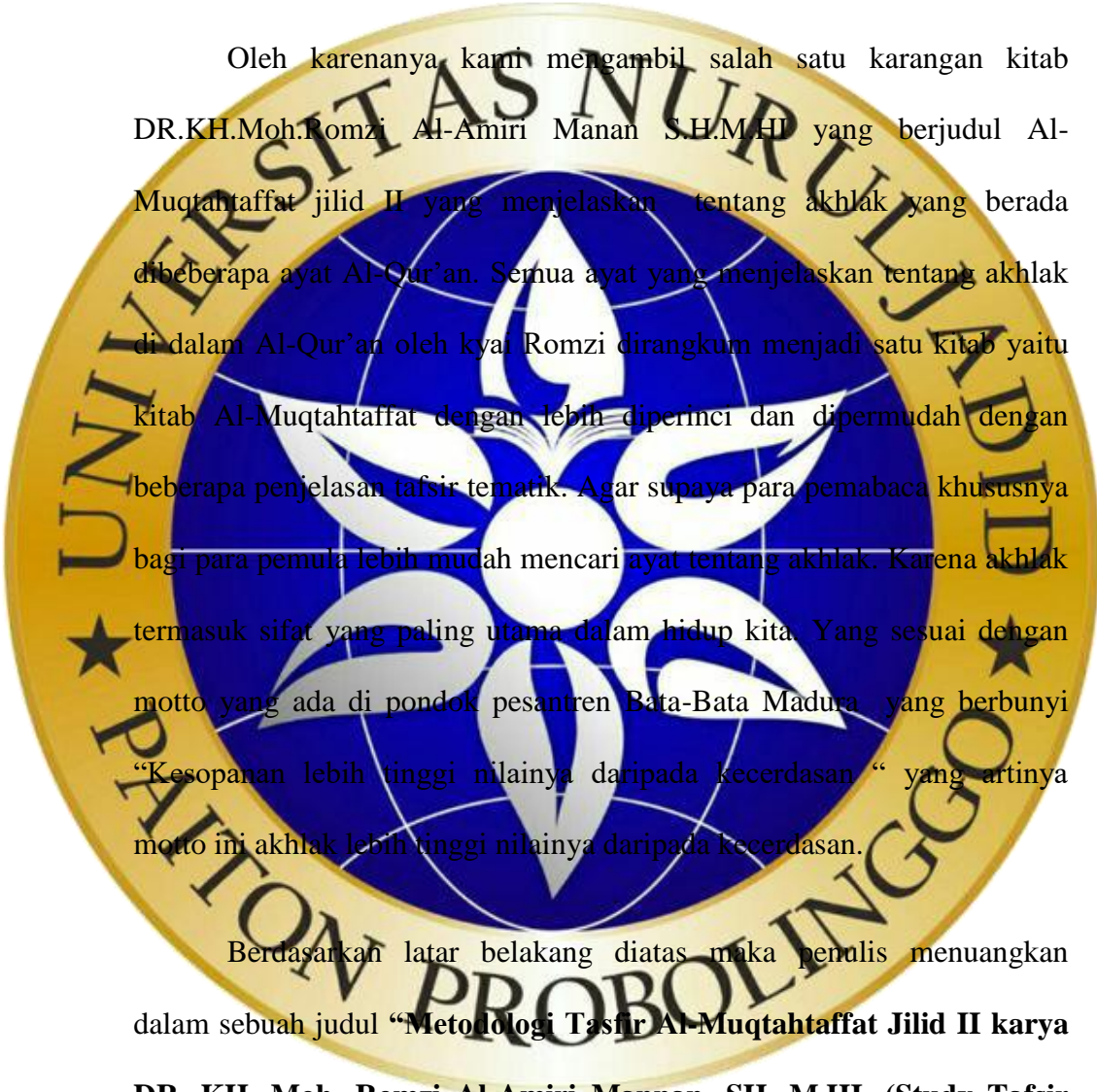
Al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang menggambarkan tentang perilaku seseorang, yang terdapat dalam jiwa seseorang yang keluar secara mudah dan otomatis tanpa terpikir sebelumnya. Jika sumber perilaku itu didasari oleh perbuatan yang baik dan mulia, yang dapat dibenarkan oleh akal dan syariat, maka ia dinamakan akhlak yang mulia namun jika sebaliknya maka ia dinamakan akhlak yang tercela².

Akhlak adalah persoalan yang esensial dalam kehidupan manusia, sebagaimana tercantum dalam 467 ayat yang tersebar dalam berbagai surat

¹ *Ibid.*, hal 64

² Ernita Dewi, “AKHLAK DAN KEBAHAGIAAN HIDUP IBNU MASKAWAIH”, *Jurnal Substantia*, Vol.13, No. 2, Oktober 2011, hal 258

alQur'an. Seperti yang terdapat dalam Surat An Nahl ayat 125: “*Ajaklah (manusia) ke jalan Allah dengan bijaksana, dan nasehatilah mereka dengan sopan, dan berdiskusilah dengan cara yang baik*”.³



Oleh karenanya kami mengambil salah satu karangan kitab DR.KH.Moh.Romzi Al-Amiri Manan S.H.M.HI yang berjudul Al-Muqtahtaffat jilid II yang menjelaskan tentang akhlak yang berada di beberapa ayat Al-Qur'an. Semua ayat yang menjelaskan tentang akhlak di dalam Al-Qur'an oleh kyai Romzi dirangkum menjadi satu kitab yaitu kitab Al-Muqtahtaffat dengan lebih diperinci dan dipermudah dengan beberapa penjelasan tafsir tematik. Agar supaya para pembaca khususnya bagi para pemula lebih mudah mencari ayat tentang akhlak. Karena akhlak termasuk sifat yang paling utama dalam hidup kita. Yang sesuai dengan motto yang ada di pondok pesantren Bata-Bata Madura yang berbunyi “Kesopanan lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan “ yang artinya motto ini akhlak lebih tinggi nilainya daripada kecerdasan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis menuangkan dalam sebuah judul “**Metodologi Tafsir Al-Muqtahtaffat Jilid II karya DR. KH .Moh. Romzi Al-Amiri Mannan, SH. M.HI. (Study Tafsir Tematik)**”

³ *Ibid.*, hal 259

B. Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang diatas, maka dapat diambil permasalahan yang terkait dengan penelitian ini untuk diidentifikasi sebagai berikut:

1. Akhlaq dan yang terkait dengannya dalam penafsiran DR. KH. Romzi Al-Amri Mannan,S.H. M.HI. analisis Tafsir Al-Muqtathaffat.
2. Kelebihan dan kekurangan Tafsir Tematik (Maudhu'i)
3. Pengertian Tafsir Tematik dan yang terkait dengannya menurut pandangan Ulama'.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam Skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode tafsir Al-Muqtathaffat jilid II ?
2. Bagaimana penafsiran tafsir Al-Muqtathaffat jilid II ?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai literatur yang membahas judul Skripsi ini, penulis merujuk kepada Kitab Tafsir Al-Muqtathaffat, buku-buku dan tafsir Alquran yang membahas masalah tersebut sebagai penambah referensi dari tercapainya kesempurnaan Skripsi ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam pembahasan skripsi ini meliputi berbagai hal sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Melalui metode ini, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran Kitab Tafsir Al-Muqthaffat dan dari segi tafsir tematik. Yakni, menghimpun ayat-ayat Alquran yang memiliki tujuan yang sama, menyusunnya secara kronologis selama memungkinkan dengan memperhatikan sebab turunnya, menjelaskannya, mengaitkannya dengan surah tempat ia berada, menyimpulkan dan menyusun kesimpulan tersebut ke dalam kerangka pembahasan sehingga tampak dari segala aspek, dan menilainya dengan kriteria pengetahuan yang sah.

2. Metode Pengumpulan data

Mengenai pengumpulan data, penulis menggunakan wawancara langsung kepada pengarang kitab tafsir Al-Muqthaffat dan menggunakan metode atau teknik library research, yaitu mengumpulkan data-data melalui bacaan dan literatur-literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan penulis. Dan sebagai sumber pokoknya adalah kitab tafsir Al-Muqthaffat dan Alquran, serta sebagai penunjangnya yaitu buku-buku ke Islaman yang membahas secara khusus tentang Akhlaq dan buku-buku yang membahas secara umum dan implisitnya mengenai masalah yang dibahas.

3. Metode Pengolahan Data

Mayoritas metode yang digunakan dalam pembahasan Skripsi ini adalah kualitatif, karena untuk menemukan pengertian yang diinginkan, penulis mengolah data yang ada untuk selanjutnya diinterpretasikan ke dalam konsep yang bisa mendukung sasaran dan objek pembahasan.

4. Metode Analisis

Pada metode ini, penulis menggunakan tiga macam metode, yaitu :

- Metode deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk menyajikan bahan atau teori yang sifatnya umum untuk kemudian diuraikan dan diterapkan secara khusus dan terperinci.
- Metode induktif, yaitu metode analisis yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus lalu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- Metode komparatif, yaitu metode penyajian yang dilakukan dengan mengadakan perbandingan antara satu konsep dengan lainnya, kemudian menarik suatu kesimpulan.

5. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil laporan. Penulisan yang sesuai dengan produser penulisan yang baik karena menghasilkan kualitas yang baik terhadap hasil penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti teknik pemeriksaan keabsahan data melalui kriteria kredibilitas dengan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

a) Ketekunan Penelitian

Hasil dari unsur pengecekan keabsahan data menggunakan metode ketekunan pengamatan yakni akan menghasilkan kedalaman pemahaman terhadap permasalahan yang terjadi

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dalam suatu penelitian atau kajian tentu mempunyai tujuan yang mendasari tulisan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara DR. KH. Romzi Al-Amiri Mannan. S.H. M.HI. menafsiri akhlaq
2. Untuk berusaha mengkaji ayat-ayat yang berkaitan tentang akhlaq dalam Alquran, sehingga dengan adanya kajian ini, umat Islam

semakin sadar tentang pentingnya akhlaq dalam kehidupan dewasa ini.

Sedangkan kegunaannya, yaitu sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya kajian ini, dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam bidang tafsir.
- 2) Dengan adanya kajian ini penulis berharap mudah-mudahan dapat dijadikan sebagai literatur dan dorongan untuk mengkaji masalah tersebut lebih lanjut.

G. Definisi Konsep

Al-Quran adalah kalam Allah atau firman Allah yang telah diturunkan kepada Muhammad SAW. Yang mana bagi pembacanya akan mendapat balasan berupa pahala.⁴ Dengan turunnya Al-Quran ini umat islam memiliki pedoman hidup untuk mendapat petunjuk atau hidayah melalui Al-Quran. Oleh karena itu umat islam diperintahkan untuk berakhlaq mulia yang mana perintah berakhlaq ini merupakan salah satu firman Allah dalam Al-Quran.

Akhlaq yang bermanfaat adalah akhlak yang dilakukan seseorang dengan mengharap pahala dari Allah SWT. agar ia mendapatkan surga dan derajat yang tinggi di akhirat nanti.

⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Quran*'' Jakarta; Litera Antar Nusa, 2013. Hal 17.

Kitab Tafsir Al-Muqthaffat jilid yang kedua membahas tentang akhlaq yang dimana didalamnya DR. KH. Romzi Al-amiri Mannan, S.H, M.HI. mengarang kitab tersebut melalui pendekatan metode tematik.

Akhlaq mempunyai hubungan dengan iman dan ibadah, artinya akhlaq dilandasi iman dan ibadah. Iman sebagai tatanan batin mewujudkan ibadah sebagai tata dhahir, tetapi ibadah tidak hanya tata dhahir saja karena ibadah sendiri juga ada tata batinnya, tentu tata batin dalam konteks ibadah, hal ini untuk membedakan iman sebagai tata batin dan di dalam ibadah ada tata batin.

Ikhlas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari riya' dan kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapkan ridha Allah semata-mata. Ikhlas merupakan amalan hati yang paling utama dan paling tinggi dan paling pokok, ikhlas merupakan hakikat dan kunci dakwah para rasul sejak dahulu kala.⁵ Ikhlas berawal dari sabar, orang yang ikhlas pasti sabar akan tetapi orang sabar belum tentu ikhlas.

Sabar ialah menahan diri dari apa yang tidak disukainya atau tabah menerimanya dengan rela dan beresah diri. Sabar adalah bagian dari *akhlaq al-karimah* yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama.

⁵ Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 188.

Romzi Al-Amiri Mannan, S.H. M.HI. membagi sabar tersebut menjadi tiga macam:

1. Sabar dalam menghadapi musibah
2. Sabar dalam menghadapi kemaksiatan
3. Sabar dalam menghadapi keraathan

Orang sabar dalam menghadapi cobaan nanti diberi hadiah berupa syurga naim.

H. Penelitian Terdahulu

Sebelumnya, penelitian mengenai Akhlaq pandangan Romzi Al-Amiri Mannan, S.H. M.HI. tidak mendefinisikan mengenai akhlaq tersebut akan tetapi beliau hanya membahas cabang-cabang yang terkait. Namun banyak sekali buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas tentang akhlaq. Adapun pembahasan yang sejenis dengan pembahasan penulis adalah sebagai berikut:

1. Akhlaq Tasawwuf oleh Tim penyusunan MKD IAIN Sunan Ampel surabaya. di dalam buku ini, membahas tentang gambaran umum mengenai akhlaq.
2. Dalam jurnal pengertian akhlaq oleh [Syaiikh 'Abdurrazzaq bin 'Abdil Muhsin Al-Badr](#), membahas bahwasanya akhlaq tersebut

ada lima macam, namun Romzi Al-Amiri Mannan, S.H.M.HI. membagi akhlaq tersebut menjadi duapuluh macam.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menjelaskan pemahaman penulis memberikan gambaran secara umum dari pokok pembahasan ini. Isi skripsi ini terdiri dari lima bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah dan Penelitian, Devinisi Konsep, Penelitian Terdahulu, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: merupakan bab pembahasan yang membahas gambaran umum tentang akhlaq, dan yang mencakup tentang akhlaq.

BAB III: merupakan bab yang mengulas tentang biografi dan sejarah intelektual Dr. KH. ROMZI AL-AMIRI MANNAN, S.H, M.HI, yang meliputi latar belakang pemikiran dan karyanya. Selain itu juga membahas tentang metodologi penafsiran.

BAB IV: merupakan pembahasan pokok dalam penelitian ini, yaitu analisis terhadap penafsiran tafsir Al-Muqtathaffat Terhadap ayat - ayat ahlaq.

BAB V: merupakan bab Penutup, dimana dalam bab ini akan disajikan kesimpulan-kesimpulan yang terkait dengan penafsiran tokoh diatas dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan masalah ini.

